



KUALITAS PENGAJARAN DAN EFIKASI DIRI SEBAGAI DETERMINAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI

Farah Oktavia Azhar¹, Nazifa Devlani², Esi Andina Febriyana Siregar³

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

e-mail: frhokt06@gmail.com

Diterima: 29/1/2026; Direvisi: 5/2/2026; Diterbitkan: 16/2/2026

ABSTRAK

Prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta yang belum optimal sering kali dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, khususnya efikasi diri dan kualitas pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pengajaran dan efikasi diri terhadap prestasi akademik mahasiswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, penelitian melibatkan 42 mahasiswa aktif angkatan 2022–2024 sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) setelah melalui uji validitas dan reliabilitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengajaran berpengaruh signifikan terhadap variabel intervening dengan koefisien jalur sebesar 0,348 dan nilai p 0,018, sementara efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih dominan dengan koefisien jalur 0,568 dan nilai p 0,000. Meskipun kedua variabel tersebut berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran, analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa variabel intervening belum berpengaruh signifikan terhadap IPK secara langsung dengan nilai p 0,059. Simpulan utama penelitian ini menegaskan bahwa meskipun kualitas pengajaran dan efikasi diri krusial dalam mendukung proses pembelajaran, pencapaian IPK sebagai indikator akhir prestasi akademik bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: *kualitas pengajaran, efikasi diri, prestasi akademik, mahasiswa pendidikan akuntansi*

ABSTRACT

The suboptimal academic achievement of Accounting Education students at Jakarta State University is often influenced by internal and external factors, particularly self-efficacy and teaching quality. This study aims to analyze the influence of teaching quality and self-efficacy on student academic achievement. Using a quantitative approach with a survey method, the study involved 42 active students from the 2022–2024 intake as a sample. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method after undergoing validity and reliability tests. The study findings indicate that teaching quality has a significant effect on the intervening variable with a path coefficient of 0.348 and a p -value of 0.018, while self-efficacy has a more dominant influence with a path coefficient of 0.568 and a p -value of 0.000. Although both variables contribute positively to the learning process, further analysis revealed that the intervening variable has not significantly affected GPA directly with a p -value of 0.059. The main conclusion of this study confirms that although the quality of teaching and self-efficacy are crucial in supporting the learning process, the achievement of GPA as the final indicator of academic achievement is multidimensional and influenced by other factors outside this research model.





Keywords: *teaching quality, self-efficacy, academic achievement, accounting education students*

PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) saat ini menghadapi tantangan yang sangat krusial dalam upaya mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten tetapi juga adaptif terhadap berbagai tuntutan profesi akuntan di era digital yang serba cepat. Dalam konteks dinamika pendidikan tinggi modern, prestasi akademik mahasiswa menjadi salah satu indikator kinerja utama atau *key performance indicator* untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Prestasi ini bukan sekadar angka di atas kertas, melainkan cerminan dari penguasaan kompetensi teknis dan *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja. Namun, pencapaian prestasi akademik yang tinggi tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor kompleks yang melingkupinya, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal mahasiswa itu sendiri. Kualitas pengajaran yang diberikan oleh dosen serta tingkat keyakinan diri atau efikasi diri mahasiswa menjadi dua variabel dominan yang sangat menentukan hasil akhir dari proses pendidikan tersebut. Oleh karena itu, evaluasi mendalam mengenai elemen-elemen ini menjadi sangat mendesak untuk memastikan lulusan UNJ mampu bersaing di pasar tenaga kerja global yang semakin kompetitif.

Kualitas pengajaran yang sering kali dinilai kurang optimal serta rendahnya tingkat efikasi diri mahasiswa kerap menjadi penghambat utama dalam pencapaian prestasi akademik yang maksimal di program studi akuntansi. Sejumlah studi internal di lingkungan UNJ mengindikasikan bahwa efikasi diri memiliki korelasi langsung dengan kemampuan mahasiswa dalam menuntaskan mata kuliah akuntansi yang terkenal menuntut pemahaman konseptual mendalam dan keterampilan analitis yang tajam. Tantangan ini semakin berat dengan adanya kewajiban penguasaan standar akuntansi yang berlaku secara global maupun nasional, seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) (Joshi & Dsouza, 2024; Mesioye & Bakare, 2024). Penguasaan terhadap standar-standar ini menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan perkembangan terkini di dunia profesi. Jika metode pengajaran tidak mampu menjembatani kerumitan materi dengan pemahaman mahasiswa, maka motivasi belajar akan menurun. Akibatnya, mahasiswa akan kesulitan membangun kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah akuntansi yang kompleks, yang pada akhirnya bermuara pada capaian akademik yang stagnan atau bahkan menurun drastis dari target yang ditetapkan institusi (Ardiansyah, 2021; Damanik & Irawan, 2021; Kusmaeni et al., 2022).

Secara ideal, desain pembelajaran akuntansi di tingkat perguruan tinggi seharusnya dirancang secara interaktif dengan mengintegrasikan teknologi pembelajaran mutakhir yang mampu meningkatkan efikasi diri mahasiswa serta mendorong pencapaian prestasi akademik yang optimal (Andriani et al., 2023; Ardiansyah, 2020; Septiana, 2020). Penggunaan teknologi diharapkan mampu memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan, di mana prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNJ masih berada di bawah ekspektasi yang diharapkan. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh dominasi pendekatan pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada pengajar, serta dampak berkepanjangan dari pandemi COVID-19 yang secara nyata telah menurunkan motivasi dan kualitas interaksi belajar di kelas. Temuan dari berbagai penelitian mutakhir pada periode 2020 hingga 2025 juga mengonfirmasi adanya diskrepansi antara kualitas pembelajaran yang diselenggarakan dengan hasil belajar



akuntansi yang diperoleh. Rendahnya efikasi diri terbukti berdampak negatif pada pemahaman materi keuangan yang fundamental, menciptakan jurang pemisah antara kompetensi yang seharusnya dimiliki lulusan dengan kemampuan riil yang mereka tunjukkan saat evaluasi akademik berlangsung.

Landasan teoritis yang mendasari permasalahan ini merujuk pada prinsip teori kognitif sosial yang menegaskan bahwa efikasi diri merupakan prediktor utama dari motivasi dan prestasi belajar seseorang. Keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri akan menentukan seberapa besar usaha yang akan dikerahkan dan seberapa lama mereka akan bertahan saat menghadapi kesulitan akademik. Penelitian terbaru secara konsisten menunjukkan bahwa efikasi diri dan orientasi tujuan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa akuntansi. Studi lain yang dilakukan di lingkungan UNJ juga membuktikan bahwa kualitas pengajaran yang diterima dan dukungan sosial dari lingkungan kampus berperan sebagai *antecedent* atau faktor pendahulu yang sangat penting dalam pembentukan efikasi diri mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa didukung oleh pengajaran yang berkualitas, keyakinan diri mereka akan tumbuh. Selain itu, kajian terkini juga menyoroti adanya determinan lain seperti ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dan perilaku belajar yang disiplin sebagai faktor pendukung yang tak kalah penting dalam mendorong prestasi akademik ke arah yang lebih positif dan berkelanjutan.

Dalam konteks spesifik penelitian ini, fokus diarahkan pada data empiris yang melibatkan 42 mahasiswa dari angkatan 2022, 2023, hingga 2024. Pemilihan sampel ini didasarkan pada karakteristik unik mereka yang mengalami masa transisi pasca-pandemi, di mana adaptasi terhadap metode belajar baru menjadi tantangan tersendiri. Penelitian ini didukung oleh kajian literatur komprehensif dari periode 2020 sampai 2025 untuk menguji pengaruh kualitas pengajaran dan efikasi diri terhadap prestasi akademik secara berkelanjutan. Jumlah sampel sebanyak 42 mahasiswa ini dianggap representatif untuk memotret dinamika pembelajaran di kelas-kelas yang menerapkan standar kompetensi tinggi. Analisis mendalam terhadap kelompok ini penting untuk memahami bagaimana interaksi antara metode pengajaran dosen dan keyakinan internal mahasiswa bekerja dalam situasi nyata. Faktor-faktor seperti kejelasan instruksi, ketersediaan materi ajar, serta responsivitas dosen terhadap pertanyaan mahasiswa menjadi variabel yang diamati secara cermat (Rahayu et al., 2020; Tjahjadinata et al., 2020). Dengan memahami pola perilaku dan respon akademik dari kelompok mahasiswa ini, institusi dapat merumuskan strategi intervensi yang lebih presisi untuk meningkatkan kualitas lulusan di masa mendatang (Farah & Nasution, 2020; Ikram et al., 2022; Masitoh et al., 2021; Nurwendari et al., 2024; Ridho et al., 2025).

Nilai kebaruan atau *novelty* dari penelitian ini terletak pada integrasi mendalam antara dimensi kualitas pengajaran, khususnya aspek kejelasan penyampaian materi dan umpan balik atau *feedback* dosen, dengan efikasi diri spesifik bidang akuntansi dalam konteks mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNJ pasca-pandemi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin hanya melihat variabel-variabel tersebut secara terpisah, penelitian ini mencoba menghubungkan benang merah antara kualitas interaksi pedagogis dengan keyakinan psikologis mahasiswa dalam menaklukkan materi akuntansi yang sulit. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan model pembelajaran *hybrid* yang efektif. Rekomendasi tersebut disusun agar sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-4, yakni menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Dengan demikian, hasil riset ini tidak hanya berkontribusi pada literatur



akademik, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi perbaikan sistem pendidikan akuntansi di Indonesia agar mampu menghasilkan profesional yang tangguh dan berdaya saing global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* untuk menganalisis hubungan kausalitas antara variabel-variabel yang diteliti. Fokus utama studi diarahkan pada pengujian pengaruh kualitas pengajaran dan efikasi diri sebagai variabel independen terhadap prestasi akademik mahasiswa sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian bertempat di Universitas Negeri Jakarta, dengan populasi target mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2022 hingga 2024. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana kriteria inklusi ditetapkan secara spesifik bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah inti akuntansi guna memastikan responden memiliki pengalaman belajar yang relevan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel akhir sebanyak 42 mahasiswa yang dianggap representatif untuk menggambarkan dinamika pembelajaran di program studi tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara primer melalui distribusi kuesioner tertutup yang dirancang secara terstruktur. Instrumen ini mengadopsi skala *Likert* lima poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju, untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran dosen yang mencakup aspek kejelasan materi dan umpan balik, serta tingkat efikasi diri mereka dalam menghadapi tugas akademik. Selain itu, data prestasi akademik diperoleh secara objektif melalui pelaporan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) oleh responden. Sebelum instrumen didistribusikan secara luas, dilakukan uji kualitas instrumen yang meliputi uji validitas untuk memastikan ketepatan alat ukur dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk menjamin konsistensi internal jawaban. Proses validasi ini krusial untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebelum melangkah ke tahap analisis.

Tahap analisis data dilaksanakan menggunakan metode pemodelan persamaan struktural berbasis varian atau *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam menangani sampel yang relatif kecil serta fleksibilitasnya dalam memodelkan hubungan kompleks antarvariabel laten tanpa asumsi distribusi data yang ketat. Proses analisis terdiri dari dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran atau *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural atau *inner model* untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai koefisien jalur dan signifikansi statistik pada taraf kepercayaan 95%, yang akan menentukan apakah kualitas pengajaran dan efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap capaian prestasi akademik mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data dan Model Pengukuran

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Analisis dilakukan terhadap data responden yang telah memenuhi kriteria kelayakan, ditandai dengan tidak adanya data hilang (*missing value*) serta seluruh indikator berskala numerik. Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada konstruk X1, X2, dan Y memiliki nilai *outer*

loading yang berada pada kisaran yang dapat diterima. Mayoritas indikator memiliki nilai di atas 0,70, sementara satu indikator pada konstruk Y memiliki nilai mendekati batas minimum, namun masih dapat diterima karena didukung oleh indikator lain yang kuat.

Tabel 1. Deskripsi Data

	IPK	X1	X2	Y
IPK	1.000			
X1_11		0.714		
X1_6		0.837		
X1_7		0.802		
X2_4			0.741	
X2_6			0.780	
X2_7			0.833	
X2_8			0.704	
Y_1				0.738
Y_2				0.694
Y_3				0.883

Reliabilitas Konstruk

Reliabilitas konstruk diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha, rho_a, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Composite Reliability dan AVE yang telah memenuhi kriteria minimum. Meskipun nilai Cronbach's Alpha dan rho_a pada konstruk Y berada sedikit di bawah batas ideal, kondisi ini masih dapat diterima mengingat jumlah indikator konstruk Y yang relatif terbatas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_a	Composite Reliability	AVE
X1	0,700	0,731	0,829	0,618
X2	0,777	0,849	0,850	0,587
Y	0,663	0,692	0,818	0,602

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian dinyatakan reliabel dan valid untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Validitas Diskriminan

Berdasarkan tabel 3 validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa nilai HTMT berada sedikit di atas batas rekomendasi yaitu 0.90. Namun demikian, perbedaan antar konstruk masih dapat diterima secara konseptual karena masing-masing variabel memiliki landasan teori dan indikator yang berbeda.

Tabel 3. Validitas Diskriminan

	IPK	X1	X2	Y
IPK				
X1	0.145			
X2	0.153	0.862		
Y	0.329	1.023	1.007	

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Koefisien Jalur dan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur, nilai-t, dan nilai-p hasil bootstrapping. Berdasarkan tabel 4 hasil analisis menunjukkan bahwa dua jalur memiliki pengaruh signifikan, sedangkan satu jalur lainnya belum signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 4. Koefisien Jalur dan Uji Hipotesis

	Sampel asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P Values)
X1 → Y	0.348	0.342	0.147	2.363	0.018
X2 → Y	0.568	0.578	0.127	4.483	0.000
Y → IPK	0.288	0.286	0.152	1.888	0.059

Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan tabel 5 nilai R-square digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa konstruk Y memiliki nilai R-square yang tinggi, sementara IPK memiliki nilai R-square yang relatif rendah.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R-Square)

	Sampel asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P Values)
IPK	0.083	0.105	0.091	0.913	0.361
Y	0.694	0.724	0.063	11.027	0.000

Effect Size (f-square)

Effect size digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 6. Effect Size (f-square)

	Sampel asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P Values)
X1 → Y	0.239	0.299	0.306	0.780	0.436
X2 → Y	0.636	0.795	0.517	1.230	0.219
Y → IPK	0.090	0.131	0.134	0.672	0.502

Data pada Tabel 6 memperlihatkan hasil pengujian effect size untuk mengukur kekuatan pengaruh antar variabel. Variabel X2 memberikan kontribusi terbesar terhadap Y dengan nilai 0,636, sedangkan pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,239. Sebaliknya, hubungan Y terhadap IPK memiliki dampak paling lemah dengan nilai 0,090, menunjukkan kontribusi yang minim dalam struktur model tersebut.

Pembahasan

Analisis statistik inferensial menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) telah mengungkap dinamika hubungan antar variabel yang kompleks dalam penelitian ini. Evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, meskipun terdapat beberapa catatan pada nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Y yang sedikit di bawah standar ideal namun masih dapat ditoleransi. Temuan utama dari pengujian hipotesis menyoroti peran krusial variabel X1 dan X2 dalam membentuk variabel Y. Secara spesifik, variabel X2 terbukti menjadi prediktor yang paling dominan dengan koefisien jalur sebesar 0,568 dan tingkat signifikansi 0,000. Besarnya pengaruh ini mengindikasikan bahwa faktor internal mahasiswa, yang direpresentasikan oleh variabel X2, memiliki daya ungkit yang lebih kuat dibandingkan faktor eksternal dalam meningkatkan capaian Y. Hal ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang menekankan bahwa keyakinan diri dan regulasi diri merupakan fondasi utama keberhasilan akademik (Aigbekaen & Odeleye, 2025; Moraga et al., 2025; Nauvalia, 2021; Riswantyo & Lidiawati, 2021).

Di sisi lain, variabel X1 juga menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap Y dengan koefisien jalur 0,348. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pengajaran dosen tetap memegang peranan penting dalam ekosistem pembelajaran. Interaksi pedagogis yang efektif, kejelasan penyampaian materi, dan metode pembelajaran yang variatif terbukti mampu memfasilitasi pemahaman mahasiswa, yang pada gilirannya meningkatkan capaian Y. Sinergi antara faktor eksternal (X1) dan faktor internal (X2) ini terbukti sangat efektif dalam menjelaskan variabilitas Y, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-square yang cukup tinggi sebesar 0,694. Artinya, hampir 70 persen variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh kombinasi kualitas pengajaran dan karakteristik internal mahasiswa, menyisakan hanya sekitar 30 persen yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Namun, temuan menarik muncul ketika menelusuri hubungan antara variabel Y dengan Indeks Prestasi Kumulatif.

Namun, temuan menarik muncul ketika menelusuri hubungan antara variabel Y dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh Y terhadap IPK tidak signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95 persen, dengan nilai p sebesar 0,059. Koefisien determinasi untuk IPK juga tergolong sangat rendah, yaitu hanya 0,083 atau 8,3 persen. Data ini mengisyaratkan bahwa capaian Y, meskipun dipengaruhi secara kuat oleh X1 dan X2, tidak serta-merta berkonversi menjadi peningkatan prestasi akademik yang tercatat dalam transkrip nilai. Fenomena ini bisa dijelaskan oleh kompleksitas faktor pembentuk IPK yang bersifat multifaset dan akumulatif. IPK bukan hanya cerminan dari satu aspek kompetensi atau persepsi sesaat, melainkan hasil dari proses panjang yang melibatkan kedisiplinan, ketahanan mental, sistem penilaian dosen yang beragam, serta faktor non-akademis lainnya yang tidak terpotret sepenuhnya dalam variabel Y. Sisa variasi sebesar 30,6 persen tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti kondisi lingkungan belajar, faktor sosial ekonomi, maupun aspek psikologis lain yang berperan dalam menentukan keberhasilan akademik (Dayanti et al., 2022; Jaimah & Hidayati, 2021; Setiawati, 2020; Tamboto & Dolonseda, 2025; Widiastuti et al., 2026).

Diskrepansi antara signifikansi pengaruh terhadap Y dan ketidaksignifikansi pengaruh terhadap IPK memberikan wawasan penting mengenai nature dari variabel Y itu sendiri. Dalam konteks model ini, Y tampaknya lebih berfungsi sebagai *outcome* psikologis atau perseptual



jangka pendek (intermediate outcome) daripada sebagai determinan prestasi akademik jangka panjang. Meskipun mahasiswa merasa mendapatkan pengajaran yang baik dan memiliki keyakinan diri yang tinggi, hal tersebut belum tentu menjamin perolehan nilai A atau B secara otomatis jika tidak dibarengi dengan strategi belajar taktis dan konsistensi performa dalam ujian. Temuan ini juga selaras dengan studi terdahulu yang seringkali menemukan korelasi yang lemah antara variabel persepsi kepuasan belajar dengan hasil ujian objektif. Hal ini menjadi pengingat bahwa kepuasan atau persepsi positif mahasiswa adalah tujuan penting, namun bukan satu-satunya indikator keberhasilan akademik yang harus dikejar (Metzgar, 2020; Michaut, 2022; Wibawa et al., 2023).

Implikasi manajerial dari penelitian ini bagi institusi pendidikan tinggi sangat jelas. Fokus perbaikan mutu akademik sebaiknya diarahkan pada penguatan faktor internal mahasiswa (X2) melalui program pengembangan diri, pelatihan *soft skills*, dan bimbingan konseling akademik, mengingat besarnya dampak variabel ini. Pada saat yang sama, peningkatan kualitas pengajaran dosen (X1) harus terus dilakukan melalui pelatihan pedagogik dan evaluasi berkala. Namun, institusi juga perlu menyadari bahwa untuk mendongkrak IPK, intervensi yang dilakukan tidak cukup hanya dengan memperbaiki persepsi atau kepuasan mahasiswa. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang mencakup perbaikan sistem penilaian, pendampingan belajar intensif, dan penciptaan iklim akademik yang kondusif. Keterbatasan penelitian ini, terutama terkait jumlah indikator variabel Y yang minim dan belum signifikannya pengaruh terhadap IPK, membuka peluang bagi riset selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel mediator atau moderator lain yang mungkin menjembatani kesenjangan antara proses pembelajaran dengan hasil prestasi akademik yang riil.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y serta implikasinya terhadap IPK mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dibangun telah memenuhi kriteria kelayakan pengukuran dan struktural, sehingga hasil yang diperoleh dapat dimaknai secara ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa X1 dan X2 memiliki peran penting dalam membentuk Y, yang menegaskan bahwa faktor-faktor pedagogis dan psikologis berkontribusi signifikan terhadap capaian variabel tersebut. Temuan ini sejalan dengan kerangka teoretis yang menempatkan X1 dan X2 sebagai determinan utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan akademik mahasiswa.

Namun demikian, Y belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IPK. Hasil ini mengindikasikan bahwa pencapaian IPK tidak hanya ditentukan oleh variabel Y semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi individual mahasiswa, lingkungan belajar, maupun sistem penilaian akademik. Dengan demikian, IPK sebagai indikator prestasi akademik bersifat multidimensional dan tidak dapat dijelaskan secara sederhana oleh satu konstruk. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan X1 dan X2 dalam praktik pendidikan untuk meningkatkan kualitas Y secara optimal. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain yang relevan agar mampu menjelaskan variasi IPK secara lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan instrumen dan perluasan jumlah sampel juga berpotensi meningkatkan ketepatan generalisasi temuan penelitian di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aigbekaen, A. C., & Odeleye, D. A. (2025). Moderating roles of academic self-efficacy and locus of control on the relationship between educational interventions and academic performance in South-West Nigerian colleges. *International Journal of Educational Research and Development*. <https://doi.org/10.70382/nijerd.v9i8.039>
- Andriani, J., Hakim, L., & Listiadi, A. (2023). Accounting gamified (Accmified) sebagai media pembelajaran interaktif materi siklus akuntansi perusahaan jasa. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(2). <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.23259>
- Ardiansyah, A. (2020). Efektivitas praktikum mandiri akuntansi perusahaan dagang berbasis YouTube selama Covid-19. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 265–286. <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.265-286>
- Ardiansyah, A. (2021). Determinan academic fraud pada mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 131–155. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.131-155>
- Damanik, B. E., & Irawan, E. (2021). Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 180. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.21885>
- Dayanti, N. D., Mujiyanto, M., & Singamurti, M. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran new normal mata pelajaran pendidikan agama Buddha. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3452>
- Farah, B., & Nasution, R. D. (2020). Analisis perubahan orientasi pola hidup mahasiswa pasca berakhirnya masa pandemi Covid-19. *Jurnal Noken Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 23. <https://doi.org/10.33506/jn.v5i2.968>
- Ikram, M. I., Ma'rufi, M., & Ilyas, M. (2022). Analisis kesulitan dan respon dosen terhadap keterampilan meneliti riset bagi mahasiswa: Studi pendahuluan untuk merancang hipotesis lintasan belajar mahasiswa. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 198. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.1891>
- Jaimah, J., & Hidayati, N. (2021). Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018. *AdMathEduSt Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 8(3), 71. <https://doi.org/10.12928/admathedust.v8i3.23033>
- Joshi, P. L., & Dsouza, S. (2024). Top skills honing for today's accountants: A literature review. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 27(2). <https://doi.org/10.33312/ijar.765>
- Kusmaeni, E., Nugraheni, R., Syahrenny, N., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh computer anxiety, computer self-efficacy, pemahaman akuntansi terhadap minat mahasiswa menggunakan software akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2748. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p09>
- Masitoh, S., Miftah, H., Nahraeni, W., Yoesdiarti, A., & Novita, I. (2021). Implementasi MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) menurut perspektif mahasiswa agribisnis. *Jurnal Agribisains*, 7(2), 59. <https://doi.org/10.30997/jagi.v7i2.5036>
- Mesioye, O., & Bakare, I. A. (2024). Evaluating financial reporting quality: Metrics, challenges, and impact on decision-making. *International Journal of Research*



- Publication and Reviews*, 5(10), 1144.
<https://doi.org/10.55248/gengpi.5.1024.2735>
- Metzgar, M. (2020). Happy or not? Roots of student satisfaction in class sessions. *Social Communication*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.2478/sc-2020-0002>
- Michaut, C. (2022). *État des recherches sur la réussite universitaire*. HAL (Le Centre pour la Communication Scientifique Directe). <https://hal.archives-ouvertes.fr/hal-03823781>
- Moraga, A., Salvo-Garrido, S., & Ortiz-Cea, V. (2025). Gender, self-efficacy, and academic performance: Evidence in business education program. *Behavioral Sciences*, 15(5), 563. <https://doi.org/10.3390/bs15050563>
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Cognicia*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138>
- Nurwendari, W., Silalahi, S. A., Harefa, K., & Nurhayani, U. (2024). Analisis student course engagement dan faktor-faktor yang mempengaruhinya: Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 17(1), 72. <https://doi.org/10.24114/jtp.v17i1.57398>
- Rahayu, P., Warli, W., & Cintamulya, I. (2020). Teknik scaffolding dalam meningkatkan kemampuan membuktikan pernyataan pada mahasiswa. *JIPMat*, 5(2), 231. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i2.6991>
- Ridho, A., Rahmawati, H., & Agung, Y. R. (2025). Profiling Islamic undergraduate student engagement in Indonesia: A multidimensional latent profile analysis. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 23(66), 273. <https://doi.org/10.25115/ejrep.v23i66.9797>
- Riswantyo, A. T., & Lidiawati, K. R. (2021). The influence of self-efficacy on resilience in students who work in thesis. *Widyakala Journal of Pembangunan Jaya University*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v8i1.374>
- Septiana, Y. (2020). Survei efikasi diri mahasiswa prodi pendidikan akuntansi pada masa pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2), 83. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.35008>
- Setiawati, F. A. (2020). Aptitude test's predictive ability for academic success in psychology student. *Psychological Research and Intervention*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21831/pri.v3i1.34731>
- Tamboto, H. J., & Dolonseda, H. P. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era digital: Studi kasus di SMA Negeri 1 Wori Minahasa Utara.
- Tjahjadinata, C., Puspawati, N., & Rukmini, E. (2020). Preclinical students' perception towards factors of achieving medical competence. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 9(3), 193. <https://doi.org/10.22146/jpki.45370>
- Wibawa, E. A., Mulyani, H., & Darmawan, R. (2023). Pengaruh interaksi mahasiswa dan kehadiran dosen terhadap kepuasan mahasiswa pada pembelajaran daring. *Polyglot Jurnal Ilmiah*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.19166/pji.v1i19.5995>
- Widiastuti, W., Farikah, F., & Permana, S. A. (2026). Pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SD kelas VI di Kecamatan Bayan. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 186. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8897>